



Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Desa Popayato

Wijayanti^{1*}, Sukarman Kamuli², Roni Lukum³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo

Alamat: JL 0,6 Sudirman Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan kota Tengah ,Kota Gorontalo
Korepondensi Penulis: wizayanti123@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of the village government in empowering corn farmers in Popayato Village, Pohuwato Regency. The village government, as the institution closest to the community, has a strategic responsibility in facilitating the development of local potential, particularly the corn farming sector, a leading regional commodity. This study used a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results indicate that the village government plays an active role as a facilitator, initiator, motivator, and mediator in various empowerment programs, such as agricultural extension, production input assistance, and strengthening farmer group institutions. However, obstacles remain, such as budget constraints, lack of cross-sector synergy, and minimal regeneration of young farmers. Therefore, ongoing commitment and inter-institutional cooperation are needed to realize sustainable farmer empowerment.*

Keywords: *village government, community empowerment, corn farmers, Popayato Village*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung di Desa Popayato, Kabupaten Pohuwato. Pemerintah desa sebagai institusi terdekat dengan masyarakat memiliki tanggung jawab strategis dalam memfasilitasi pengembangan potensi lokal, terutama sektor pertanian jagung yang menjadi komoditas unggulan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa berperan aktif sebagai fasilitator, inisiator, motivator, dan mediator dalam berbagai program pemberdayaan, seperti penyuluhan pertanian, bantuan sarana produksi, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sinergi lintas sektor, dan minimnya regenerasi petani muda. Oleh karena itu, diperlukan komitmen berkelanjutan dan kerja sama antarlembaga untuk mewujudkan pemberdayaan petani yang berkelanjutan.

Kata kunci: pemerintah desa, pemberdayaan masyarakat, petani jagung, Desa Popayato

1. LATAR BELAKANG

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah jagung. Selain menjadi sumber pangan, jagung juga berfungsi sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Di Desa Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, jagung menjadi komoditas utama yang menopang kehidupan mayoritas masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani.

Pemberdayaan masyarakat petani jagung menjadi salah satu upaya strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi lokal. Pemberdayaan dalam konteks ini adalah proses membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara

mandiri. Pemberdayaan petani mencakup pelatihan, penyuluhan, bantuan sarana produksi, dan penguatan kelembagaan kelompok tani.

Melalui pemberdayaan yang efektif, diharapkan petani jagung di Desa Popayato tidak hanya dapat meningkatkan hasil produksi, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung perlu dikaji secara mendalam agar dapat menjadi dasar kebijakan dan program pembangunan yang lebih baik ke depannya.

Paran menurut para ahli memiliki definisi yang bervariasi, namun umumnya berkaitan dengan posisi atau fungsi seseorang dalam suatu sistem sosial atau kelompok. Robert K. Merton (Sosiologi): Merton mendefinisikan peran ini merupakan harapan yang diberlakukan oleh masyarakat terhadap individu yang menempati posisi sosial tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis tentang Pemerintah Menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat petani, pemerintah desa memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, dan mediator antara masyarakat dengan pihak eksternal masyarakat dengan pihak eksternal seperti pemerintah kabupaten, LSM, maupun sektor swasta.

peran pemerintah yang mengatur, mengelola, dan menjaga kesejahteraan masyarakat serta menciptakan ketertiban dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah berperan dalam, membuat dan menegakkan hukum untuk menjaga ketertiban, menyediakan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. negeri, mengelola perekonomian melalui kebijakan fiskal dan moneter. Menjaga keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan.

Menurut (Bambang Ismanto, 2022:1) peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status sosialnya, baik yang bersifat formal maupun informal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran mengacu pada tugas-tugas yang harus dilakukan seseorang karena posisinya dalam posisi tertentu di lingkungan dimana ia berada

Sedangkan peran itu sendiri adalah perilaku teratur yang dihasilkan dari posisi kepribadian seseorang yang juga sangat memengaruhi bagaimana peran itu harus dilakukan (Selni Paru dkk, 2019) oleh karena itu, dapat dipahami bahwa peran merupakan penilaian

terhadap seberapa besar tugas atau bagian seseorang mendukung upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang Kami gunakan yaitu metode Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Informan utama meliputi kepala desa, perangkat desa, perangkat desa, ketua kelompok tani, dan petani jagung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa memiliki beberapa peran utama dalam pemberdayaan petani jagung, yaitu:

1. **Fasilitator:** pemerintah desa memfasilitasi pelatihan pertanian modern bekerja sama dengan dinas pertanian, menyediakan akses benih unggul, serta membantu pengurusan bantuan alat pertanian.
2. **Motivator:** melalui penyuluhan dan pendekatan personal, aparat desa mendorong semangat petani untuk lebih aktif dalam kelompok tani dan menerapkan inovasi.
3. **Katalisator:** pemerintah desa berperan sebagai penghubung antara petani dan lembaga keuangan, serta membuka akses pasar melalui kerja sama antar desa.

Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran dana desa yang dialokasikan untuk sektor pertanian, serta masih rendahnya kesadaran dan partisipasi aktif petani dalam program-program pemberdayaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Desa Popayato, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa memainkan peran strategis dan aktif dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya petani jagung, melalui berbagai fungsi utama, yakni sebagai fasilitator, motivator, dan mediator.

Peran sebagai fasilitator diwujudkan melalui penyediaan pelatihan, bantuan sarana dan prasarana pertanian, serta pendampingan teknis. Pemerintah desa juga berperan dalam memperluas akses pasar, menghubungkan petani dengan pembeli, serta membuka jalur kemitraan dengan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2018). *Ekonomi pertanian: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Chambers, R. (1995). *Poverty and livelihoods: Whose reality counts?* Brighton: Institute of Development Studies.
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Laporan tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Effendi, T. N. (2010). *Kemiskinan dan strategi penanggulangannya*. Jakarta: UI Press.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Panduan pemberdayaan masyarakat desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Korten, D. C. (1996). *People-centered development: Toward a framework*. West Hartford, CT: Kumarian Press.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Surakarta: UNS Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pemberdayaan masyarakat: Strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat: Mungkinkah lahir dari sebuah gerakan sosial?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Membangun manusia seutuhnya: Upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, M. (2019). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pertanian berbasis komoditas unggulan*. Yogyakarta: Deepublish.